

ABSTRAK

Dalam bidang ilmu pengetahuan, industri rekayasa, dan statistik, akurasi dari suatu sistem pengukuran adalah tingkat kedekatan pengukuran kuantitas terhadap nilai yang sebenarnya. Kepresisian dari suatu sistem pengukuran, disebut juga reproduktifitas (*reproducibility*) atau pengulangan bahasa Inggris: *repeatability*, adalah sejauh mana pengulangan pengukuran dalam kondisi yang tidak berubah mendapatkan hasil yang sama. Sebuah sistem pengukuran dapat akurat dan tepat, atau akurat tetapi tidak tepat, atau tepat tetapi tidak akurat atau tidak tepat dan tidak akurat.

Tujuan utama *warehouse management system* adalah mengontrol pergerakan pada *supply chain* seperti penerimaan barang, manajemen stock, pengepakan dan pengiriman barang. Saat ini banyak dari *system warehouse* masih menggunakan sistem klasik, dimana masukan dari pengguna akhir adalah penentu utama untuk keputusan yang dihasilkan. Hal ini dapat menimbulkan banyak permasalahan jika di terapkan pada perusahaan berskala nasional yang membutuhkan ketelitian, akurasi, dan presisi pengelolaan *supply chain*. Keterbatasan dalam penerapan *warehouse management system* klasik adalah dalam pelaksanaan yang membutuhkan investasi yang besajikan fitur yang di gunakan menjadi lebih kompleks. Dalam perkembanganya *warehouse management system* perlu di integrasikan dengan berbagai teknologi antara lain barcode, peralatan komunikasi berbasis radio *frequency* (RF), perangkat keras dan perangkat lunak sehingga dapat menekan biaya dan mengurangi *cost*.

Dengan adanya teknologi barcode, maka hasil keakurasian suatu sistem tersebut dapat meningkat dengan tidak adanya kesalahan yang terjadi dan dapat menekan biaya produksi serta pemanfaatan waktu yang lebih efisien.

KataKunci : Keakurasian, Perpindahan, Stock Material